



Contents lists available at ojs.aeducia.org

Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam

Volume 2, Issue 2 (2022), 10.64420/jikpi.v2i2

Journal homepage: <https://ojs.aeducia.org/index.php/jikpi>

JIKPI

E-ISSN 3089-6290

P-ISSN 3089-7386

Research Article

Read Online: <https://doi.org/10.64420/jikpi.v2i2.527>

Open Access

Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Madrasah melalui Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Materi Haji dan Umrah

Muhammad Barid^{1*}, Pasmah Chandra²

¹ MTs Al Hasanah Bengkulu Tengah, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Received: March 15, 2026

Revised: May 24, 2026

Accepted: May 27, 2026

Published: June 24, 2026

CONTENT

[Pendahuluan](#)

[Metode](#)

[Hasil dan Pembahasan](#)

[Implikasi dan Kontribusi](#)

[Keterbatasan & Arah Riset Masa Depan](#)

[Kesimpulan](#)

[Ucapan Terimakasih](#)

[Pernyataan Kontribusi Penulis](#)

[Pernyataan Penggunaan GenAI](#)

[Pernyataan Konflik Kepentingan](#)

[Referensi](#)

[Informasi Artikel](#)

ABSTRACT

Background: This study aimed to improve students' learning engagement and outcomes by implementing the Demonstration Method in Fiqh instruction. **Method:** This study employed Classroom Action Research (CAR), consisting of two cycles: planning, action, observation, and reflection. The participants were eighth-grade students at MTs Al Hasanah Bengkulu Tengah. Data were collected through classroom observations and learning achievement tests and analysed using descriptive quantitative methods. **Results:** The findings demonstrated a substantial improvement in both student engagement and learning outcomes. Learning mastery increased from 40.84% in the pre-cycle stage to 73.68% in Cycle I and 92.11% in Cycle II, exceeding the success criterion of 75%. Student engagement also improved from 50.00% in the pre-cycle stage to 76.92% in Cycle I and 90.38% in Cycle II, surpassing the established indicator of 70%. **Conclusion:** The Demonstration Method effectively enhanced student engagement and learning outcomes in Fiqh, particularly in the Hajj and Umrah unit. **Contribution:** This study provides empirical evidence supporting the use of demonstration-based learning as an effective instructional strategy for promoting active participation and improving learning achievement in Islamic education.

KEYWORDS

Demonstration method; Learning outcomes; Student engagement; Fiqh Education, Hajj and Umrah.

1. PENDAHULUAN

Dalam perspektif ajaran Islam, pendidikan pada hakikatnya merupakan proses mengembalikan manusia kepada fitrahnya melalui bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia (insan kamil) (Jannah, 2013). Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan spiritual, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu cabang penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah ilmu Fiqih yang mempelajari ketentuan hukum Islam, baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah. Secara substansial, pembelajaran Fiqih bertujuan memberikan pemahaman dan motivasi kepada peserta didik agar mampu

* **Korespondensi Penulis:** Muhammad Barid, muhhammadbarid99@gmail.com

MTs Al Hasanah Bengkulu Tengah, Indonesia

Address: Jl. Raya Talang pauh. Desa Talang Pauh. Kec. Pondok Kelapa., Indonesia

How to Cite this Article:

Barid, M., Chandra, P. (2026). Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Madrasah melalui Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Materi Haji dan Umrah. *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 113-122. <https://doi.org/10.64420/jikpi.v2i2.527>



Copyright © 2026 by the Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

memahami serta mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungannya (Muthoharoh, 2022).

Pembelajaran Fiqih di madrasah memiliki ruang lingkup yang luas, mulai dari materi thaharah, salat, puasa, zakat, hingga ibadah Haji dan Umrah. Salah satu materi penting dalam pembelajaran Fiqih adalah Haji dan Umrah karena materi ini tidak hanya menuntut pemahaman konseptual, tetapi juga pemahaman prosedural terkait tata cara pelaksanaannya. Haji dan Umrah merupakan ibadah yang memiliki kedudukan penting dalam Islam dan menjadi bagian dari rukun Islam bagi umat Muslim yang mampu melaksanakannya (Rinawati, 2020). Pentingnya pemahaman mengenai Haji dan Umrah juga ditegaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali 'Imran ayat 97 yang menjelaskan kewajiban melaksanakan ibadah Haji bagi orang yang mampu.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik perlu dibekali pemahaman mengenai ketentuan dan tata cara pelaksanaan Haji dan Umrah sejak dini agar memiliki kesiapan pengetahuan dan pemahaman ibadah yang baik (Huda, 2020). Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, materi Haji dan Umrah masih sering dianggap sulit dipahami oleh siswa karena berkaitan dengan tahapan, gerakan, dan praktik ibadah yang kompleks. Selain itu, pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan siswa cenderung pasif dan hanya menerima materi secara teoritis tanpa pengalaman praktik secara langsung. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap tata cara pelaksanaan Haji dan Umrah serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berbagai metode pembelajaran sebenarnya telah digunakan dalam pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai Haji dan Umrah, baik melalui penjelasan teoritis maupun praktik sederhana (Ansori et al., 2019). Akan tetapi, pembelajaran yang bersifat teoritis masih belum mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret kepada siswa. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan memahami perbedaan jenis-jenis Haji dan Umrah serta tata cara pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman belajar langsung agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan suatu proses atau kegiatan tertentu disertai penjelasan secara lisan oleh guru (Gafur, 2018). Melalui metode ini, siswa tidak hanya mendengar penjelasan materi, tetapi juga melihat dan mempraktikkan secara langsung proses yang dipelajari. Hernawati (2018) menjelaskan bahwa metode demonstrasi mampu membantu siswa memahami materi secara lebih nyata karena siswa memperoleh pengalaman belajar melalui pengamatan dan praktik langsung. Selain itu, Alam (2017) menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas, konkret, menarik, dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Secara teoritis, penggunaan metode demonstrasi juga relevan dengan teori belajar yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Benyamin Bloom dalam Kasenda & Sentinuwo (2016) menjelaskan bahwa proses pembelajaran melibatkan aspek kognitif dan afektif yang saling berkaitan. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah, sedangkan ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan penghayatan siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam pembelajaran Fiqih, kedua aspek tersebut sangat penting karena siswa tidak hanya dituntut memahami konsep ibadah secara teoritis, tetapi juga memiliki sikap religius dan kemampuan praktik dalam pelaksanaan ibadah.

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan proses pembinaan peserta didik agar mampu memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Zubaidillah & Nuruddaroini, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih memerlukan metode pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual. Menurut Nadhiroh (2021), terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti metode diskusi, eksperimen, kerja kelompok, tanya jawab, dan demonstrasi. Di antara berbagai metode tersebut, metode demonstrasi dinilai sesuai diterapkan pada materi Haji dan Umrah karena materi tersebut bersifat praktik dan prosedural.

Selain memiliki kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, seperti membutuhkan persiapan yang matang, media pembelajaran yang memadai, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Namun demikian, metode demonstrasi tetap menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa karena siswa dapat melihat secara langsung proses pembelajaran dan mempraktikkannya sendiri (Alam, 2017). Dengan demikian, penggunaan metode demonstrasi diharapkan mampu membantu siswa memahami materi Haji dan Umrah secara lebih konkret dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII MTs Al Hasanah Bengkulu Tengah, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Haji dan Umrah masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan memahami tata cara pelaksanaan Haji dan Umrah karena pembelajaran masih dilakukan secara teoritis dan berpusat

pada guru. Selain itu, siswa juga kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi agar siswa dapat terlibat secara aktif dan memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih materi Haji dan Umrah melalui penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas VIII MTTS Al Hasanah Bengkulu Tengah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi yang bersifat praktik dan prosedural.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan mekanisme kolaboratif dan terdiri atas beberapa tahapan penelitian. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran di kelas (Azizah, 2021). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus utama, yaitu Siklus I dan Siklus II, yang diawali dengan kegiatan pra-siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

2.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTTS Al Hasanah Bengkulu Tengah pada semester ganjil tahun ajaran 2024. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Fiqih dengan materi Haji dan Umrah menggunakan pendekatan Demonstrasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTTS Al Hasanah Bengkulu Tengah dengan jumlah keseluruhan 38 siswa putra.

2.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan tes untuk mengukur kemampuan siswa pada ranah kognitif. Selanjutnya, dilakukan observasi yang meliputi lembar observasi keaktifan belajar siswa, observasi kegiatan guru, dan lembar observasi kondisi lingkungan kelas.

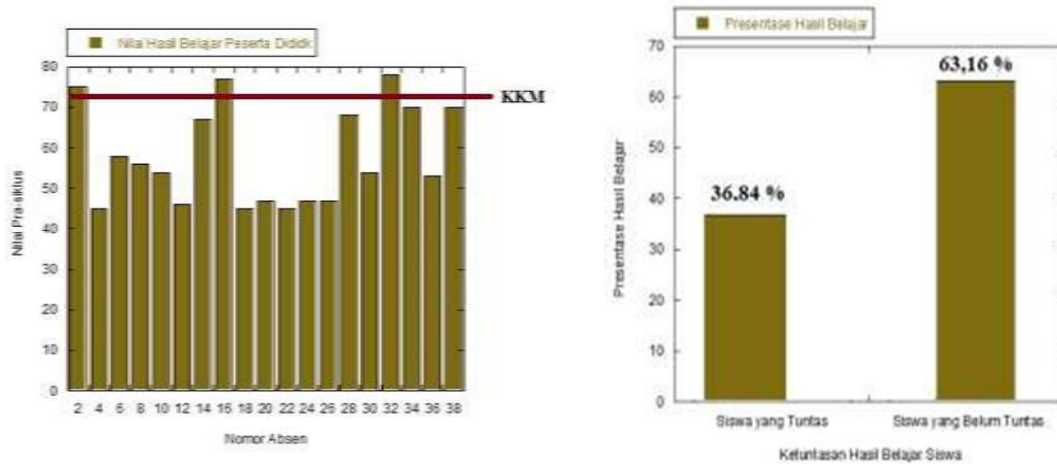
2.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan persentase hasil belajar serta keaktifan belajar peserta didik. Indikator peningkatan hasil belajar dan proses pembelajaran diperoleh dari rata-rata nilai dan tingkat keaktifan siswa pada setiap pertemuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

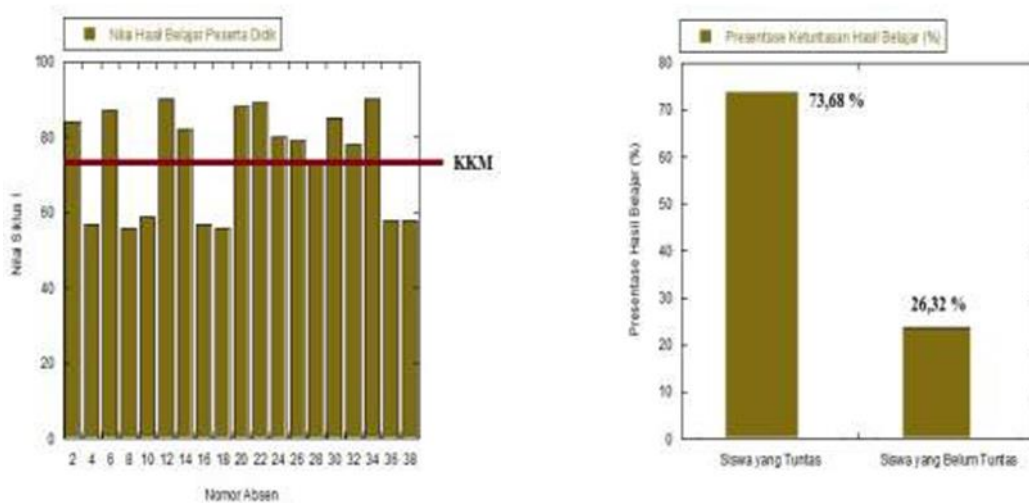
3.1 Hasil

Hasil pretest terdapat nilai rata-rata sebesar 57,55 dengan ketuntasan klasikal yaitu 36,84 % atau sekitar 14 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 63,16 % atau sekitar 24 siswa. Dari hasil pretest tersebut tampak bahwa hasil belajar dan keaktifan dalam proses belajar siswa masih berada dalam kategori masih rendah. Kondisi demikian, melatar belakangi untuk dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas mengenai upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Siswa Kelas VII MTTS Al Hasanah Bengkulu Tengah. Data hasil observasi mengenai keaktifan peserta didik dalam belajar Fiqih siswa Kelas VII MTTS Al Hasanah Bengkulu Tengah ditampilkan pada Gambar berikut:



Gambar 1. Ketuntasan Belajar Siswa Tahap Pra-siklus

Berdasarkan Gambar 1 dan Gambar 2, nilai rata-rata siswa pada tahap pra-siklus hanya mencapai 57,18 dengan ketuntasan klasikal sebesar 36,84% (14 siswa), sedangkan 63,16% (24 siswa) belum tuntas. Hasil tersebut masih berada di bawah indikator keberhasilan sekolah, yaitu ketuntasan klasikal 70% dengan KKM 70. Rendahnya hasil belajar disebabkan karena siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan pemberian materi secara teoritis sehingga siswa cenderung pasif dan bergantung pada guru.

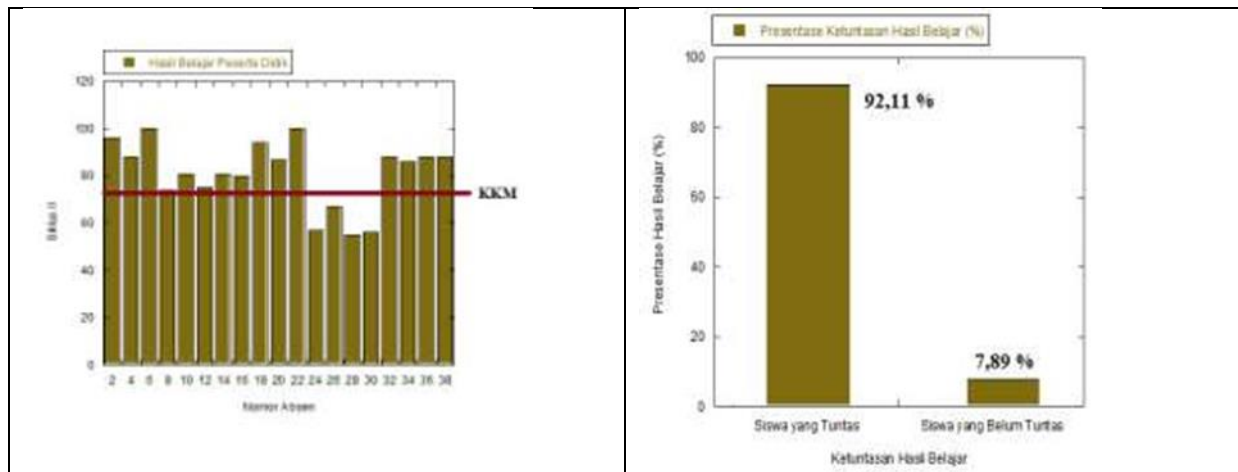


Gambar 2. Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 2, hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan tahap pra-siklus. Nilai rata-rata kelas mencapai 76,05 dengan ketuntasan klasikal sebesar 73,68% (28 siswa), sedangkan 26,32% (10 siswa) belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sekolah.

Peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh meningkatnya keaktifan dan motivasi siswa selama pembelajaran. Siswa mulai aktif bertanya, memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi penting, serta berani memperagakan gerakan Haji dan Umrah. Metode demonstrasi membantu siswa memahami materi secara lebih konkret karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat dan mempraktikkan secara langsung. Meskipun demikian, pembelajaran pada siklus I belum optimal karena masih terdapat 10 siswa yang belum mencapai KKM sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Hasil evaluasi berdasarkan hasil tes akhir siklus II yang diperoleh, maka nilai tes akhir siklus II ditampilkan pada Gambar berikut;

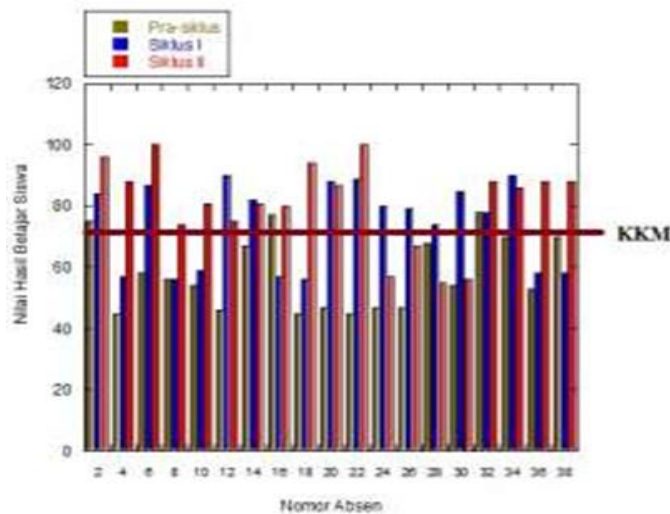


Gambar 3. Ketuntasan Belajar Siswa Tahap Siklus II

Berdasarkan Gambar 3, nilai rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 85,21 dibandingkan siklus I yang mencapai 76,32. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan signifikan menjadi 92,11% (35 siswa), sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 7,89% (3 siswa). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sekolah.

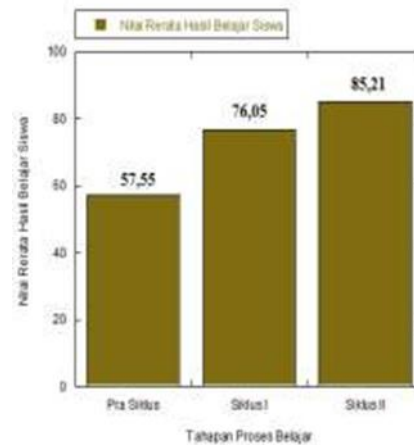
Peningkatan hasil belajar pada siklus II dipengaruhi oleh tingginya partisipasi, keaktifan, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta praktik Haji dan Umrah. Melalui metode demonstrasi, siswa lebih mudah memahami ketentuan dan tata cara pelaksanaan Haji dan Umrah karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih secara berkelanjutan.

Data nilai siswa pada semua tahapan baik tahapan Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II, ditampilkan pada gambar berikut



Gambar 4. Nilai hasil belajar siswa antar siklus

Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa antar siklus dari hasil analisis nilai dan ketuntasan hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada Gambar 4, memperlihatkan peningkatan nilai dan presentase ketuntasan belajar peserta didik pada semua tahapan atau siklus. Data hasil observasi dan test yang dilakukan pada semua tahapan, maka secara berturut-turut nilai rata-rata kelas untuk Pra siklus adalah 57,55, siklus I adalah 76,05, dan siklus II mengalami peningkatan sampai pada nilai yang cukup maksimal yaitu 85,21. Sedangkan untuk presentase ketuntasan klasikal, secara berturut-turut adalah 36,84% (14 siswa), 73,68% (28 siswa) dan 92,11% (35 siswa).



Gambar 5. Nilai rerata hasil belajar siswa antar siklus

Berdasarkan Gambar 5, nilai rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 85,21 dibandingkan siklus I sebesar 76,32. Ketuntasan klasikal juga meningkat menjadi 92,11% (35 siswa), sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 7,89% (3 siswa). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sekolah.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II dipengaruhi oleh meningkatnya partisipasi, keaktifan, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta praktik Haji dan Umrah. Melalui metode demonstrasi, siswa lebih mudah memahami ketentuan dan tata cara pelaksanaan Haji dan Umrah karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih secara berkelanjutan.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih materi Haji dan Umrah mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas VIII MTTS Al Hasanah Bengkulu Tengah. Peningkatan tersebut terjadi karena metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan mengamati, memperagakan, dan mempraktikkan tata cara pelaksanaan Haji dan Umrah. Pada kondisi awal pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan memahami materi karena pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui metode ceramah dan penjelasan teoritis sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Setelah metode demonstrasi diterapkan, siswa menjadi lebih aktif dan lebih mudah memahami materi karena mereka dapat melihat secara langsung tahapan pelaksanaan ibadah yang dipelajari.

Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif diterapkan pada pembelajaran Fiqih yang bersifat prosedural dan praktik. Materi Haji dan Umrah tidak hanya menuntut siswa memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memerlukan kemampuan memahami urutan dan tata cara pelaksanaan ibadah secara benar (Febriansyah & Samin, 2025). Melalui metode demonstrasi, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami (Ananda et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran mampu membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.

Secara pedagogis, metode demonstrasi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa (Zulkifli et al., 2022). Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi, praktik, dan pengamatan secara langsung. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi secara verbal (Sallata & Tondok, 2023).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif dan interaksi langsung dengan objek pembelajaran (Adhiyah, 2023; Pramana et al., 2024). Dalam pembelajaran Fiqih, pengalaman praktik menjadi bagian penting karena siswa perlu memahami tata

cara pelaksanaan ibadah tidak hanya secara konseptual, tetapi juga secara aplikatif (Afriantoni et al., 2025). Metode demonstrasi memberikan ruang kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui kegiatan praktik sehingga siswa dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar yang mereka lakukan secara langsung (Febriansyah & Samin, 2025).

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Alam (2017) menjelaskan bahwa metode demonstrasi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan mudah dipahami karena siswa dapat melihat secara langsung proses yang dipelajari. Selain itu, Hernawati (2018) menyatakan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata melalui kegiatan praktik dan pengamatan langsung. Penelitian Guswani (2022) juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama pada materi yang membutuhkan keterampilan praktik ibadah. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Fiqih.

Penggunaan metode demonstrasi mampu menciptakan pembelajaran Fiqih yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Pembelajaran berbasis praktik membantu siswa memahami materi Haji dan Umrah secara lebih konkret karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Faturahman et al., 2025). Dengan demikian, metode demonstrasi dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman prosedural dan keterampilan praktik ibadah (Dewi & Subando, 2025).

Penerapan metode demonstrasi dalam penelitian ini masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala yang ditemukan adalah keterbatasan sarana dan media pembelajaran yang mendukung kegiatan demonstrasi secara optimal. Selain itu, metode demonstrasi membutuhkan persiapan yang lebih matang dari guru, baik dalam penguasaan materi, pengelolaan kelas, maupun penyediaan media pembelajaran. Guru juga perlu memberikan pendampingan kepada siswa selama kegiatan praktik agar seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi dan melakukan praktik juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran demonstrasi.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih materi Haji dan Umrah yang tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga pada peningkatan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih yang bersifat praktik lebih efektif diajarkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung dibandingkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berorientasi pada pengalaman belajar siswa

4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

4.1 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Metode demonstrasi tidak hanya membantu siswa memahami materi Haji dan Umrah secara teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktik secara langsung sehingga pemahaman siswa terhadap tata cara pelaksanaan ibadah menjadi lebih baik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih yang bersifat prosedural lebih efektif diajarkan melalui pendekatan praktik dibandingkan metode ceramah semata. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan melibatkan partisipasi aktif siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

4.2 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Fiqih materi Haji dan Umrah. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran yang bersifat praktik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ibadah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mendukung penerapan pembelajaran aktif melalui penyediaan media dan sarana pembelajaran yang menunjang kegiatan demonstrasi di kelas.

5. KETERBATASAN DAN ARAH RISET LANJUTAN

5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas dan satu materi pembelajaran, yaitu Haji dan Umrah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh materi Fiqih maupun jenjang pendidikan lainnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada perbaikan proses pembelajaran dalam konteks tertentu sehingga hasil penelitian lebih bersifat kontekstual. Penelitian ini juga masih terbatas pada penggunaan metode demonstrasi tanpa mengintegrasikan media pembelajaran digital atau model pembelajaran lain yang lebih variatif.

5.2 Rekomendasi Arah Penelitian Lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk menerapkan metode demonstrasi pada materi Fiqih yang bersifat praktik agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran. Sekolah juga diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran melalui penyediaan sarana dan media pembelajaran yang memadai untuk menunjang kegiatan demonstrasi. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penggunaan metode demonstrasi yang dipadukan dengan media digital atau model pembelajaran inovatif lainnya serta diterapkan pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan komprehensif.

6. KESIMPULAN

Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih materi Haji dan Umrah di kelas VIII MTTS Al Hasanah Bengkulu Tengah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari perkembangan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran. Pada tahap pra-siklus, hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penyampaian materi secara teoritis sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Setelah diterapkan metode demonstrasi, siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena mereka dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung tata cara pelaksanaan Haji dan Umrah.

Penerapan metode demonstrasi juga memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta memperagakan gerakan-gerakan Haji dan Umrah. Pembelajaran yang melibatkan praktik langsung mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan berpusat pada siswa. Selain meningkatkan aspek kognitif, metode demonstrasi juga membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih konkret dan bermakna karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih, khususnya pada materi yang bersifat praktik dan prosedural seperti Haji dan Umrah. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan kontekstual agar siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan ibadah, dan karakter religius siswa secara lebih optimal.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa kelas VIII MTTS Al Hasanah Bengkulu Tengah yang telah memberikan dukungan serta membantu pelaksanaan penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan artikel ini berlangsung.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Seluruh penulis berkontribusi secara aktif dalam proses penyusunan artikel ini. Penulis utama bertanggung jawab dalam perancangan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan naskah artikel. Penulis pendamping berkontribusi dalam telaah literatur, revisi naskah, serta penyempurnaan substansi akademik artikel. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel untuk dipublikasikan.

Pernyataan Penggunaan GenAI

Penulis menyatakan bahwa penggunaan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam penyusunan artikel ini hanya digunakan sebagai alat bantu dalam perbaikan tata bahasa, penyuntingan bahasa, dan pengembangan struktur penulisan akademik. Seluruh isi, analisis, interpretasi data, dan kesimpulan dalam artikel ini sepenuhnya merupakan hasil pemikiran dan tanggung jawab penulis. Seluruh penggunaan Generative AI dalam artikel ini dilakukan oleh para penulis sesuai dengan [JIKPI GenAI Tool Usage Policy](#), dan para penulis bertanggung jawab penuh atas orisinalitas, akurasi, dan integritas karya ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian maupun proses publikasi artikel ini, baik yang bersifat finansial, institusional, maupun personal yang dapat memengaruhi hasil dan interpretasi penelitian.

REFERENSI

- Adhiyah, M. (2023). Pembelajaran Konstruktivisme Berbantuan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2081–2090. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.4988>
- Afriantoni, A., Alfatah, F. I., Tulsyahdia, F., Anggraini, S., & Utami, A. F. (2025). Kajian Literatur pada Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Fiqih Tingkat Madrasah Ibtidaiyah. *RIGGS Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 2474–2479. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3817>
- Alam, H. W. N. (2017). Peningkatan kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode demonstrasi. *Dikstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 32–38.
- Amelia, D., Susanto, S., & Fatahillah, A. (2016). Analisis hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan himpunan berdasarkan ranah kognitif taksonomi bloom kelas VII-A di SMPN 14 Jember. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 1–4.
- Ananda, F., Tanjung, R. M., & Celine, D. R. (2025). Metode Demonstrasi Pada Materi Shalat Dalam Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 25–35. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v6i1.456>
- Ansori, M. S., Kasanah, S. U., & Sidik, A. R. (2019). Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Ibadah Haji Bagi Peserta Didik, Guru, dan Wali Murid Melalui Pembelajaran Praktik Manasik Haji untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 1(1), 14–24.
- Astuti, E. P. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 671–680.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- Dewi, R. R., & Subando, J. (2025). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *TSAQOFAH*, 5(5), 5095–5103. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6992>
- Faturahman, R., Hadi, M., & Surizkika, A. (2025). Efforts to Improve Students' Cognitive Learning Outcomes by Using Demonstration Methods in Fiqh Subjects on Hajj Subjects (Classroom Action Research on Class V Students of MI Al Istiqomah Katapang Bandung District). *International Journal of Integrative Sciences*, 4(1), 183–194. <https://doi.org/10.55927/ijis.v4i1.13480>
- Febriansyah, H., & Samin, S. (2025). Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas VI di SD Islam Annajah Bekasi. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 873–873. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4853>
- Gafur, A. (2018). Peningkatan hasil belajar ipa terpadu melalui metode demonstrasi pada siswa kelas viii smp negeri 2 sano nggoang manggarai barat tahun pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 2(1).
- Guswani, L. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Shalat Jamak Dan Qashar Dengan Metode Demonstrasi Dan Eksperimen Di Kelas VIIA SMPN 13 Mukomuko. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(5), 115–120.
- Hernawati, E. (2018). Meningkatkan hasil belajar fisika melalui penggunaan metode demonstrasi dan media audiovisual pada siswa kelas x man 4 jakarta. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2), 118–131.

- Huda, M. N. (2020). Profesionalisme Guru Fiqih Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa Di MTs Negeri Kota Manado. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(1), 69-115.
- Indra, G., & Lumintuarso, R. (2014). Peningkatan hasil pembelajaran lari sprint 60 meter melalui metode permainan SDN 009 Teluk Pelalawan. *Jurnal Keolahragaan*, 2(2), 155-169.
- Jannah, F. (2013). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dinamika Ilmu*. 13(2): 161.
- Kasenda, L. M., & Sentinuwo, S. (2016). Sistem monitoring kognitif, afektif dan psikomotorik siswa berbasis android. *Jurnal Teknik Informatika*, 9(1).
- Maghfiroh, A. M. R. L. (2017). Penggunaan Metode ABA (Applied Behavior Analysis) untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Autis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Pandaan. *Jurnal Al-Murabbi*, 2(2), 203-228.
- Muthoharoh, M. (2022). Penerapan pembelajaran pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah dalam mata pelajaran Fiqih di tingkat madrasah ibtidaiyah. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 29(1), 21-28.
- Nadhiroh, U. (2021). Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa Dalam Melestarikan Budaya Jawa. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 3(1), 1-10.
- Pramana, P. M. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme dengan Model Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 487-493. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.875>
- Rinawati, I. (2020). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Palaan (Kabupaten Malang) sebagai Implikasi dari Pt Greenfield Indonesia dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Muslim Heritage*, 5(1), 27-45.
- Sallata, Y. N., & Tondok, L. T. (2023). Persepsi Mahasiswa Tentang Implementasi Model Real Life Situation Untuk Mengeksplorasi Pengalaman Belajar Mahasiswa dalam Pengajaran English For Tourism. *Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 1023-1034. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2839>
- Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2019). Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-11.
- Zulkifli, Z., Kristiawan, M., & Sasongko, R. N. (2022). Improving Students' Active Learning Through Demonstration Method. *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6539-6550. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2313>

Informasi Artikel

Pemegang Hak Cipta:

© Barid, M., Chandra, P. (2026)

Hak Publikasi Pertama:

Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam

Informasi Artikel:

DOI: <https://doi.org/10.64420/jikpi.v2i2.527>

Jumlah Kata: 4579

Penafian/Pernyataan Penerbit:

Pernyataan, opini dan data yang terkandung dalam semua publikasi adalah milik penulis dan kontributor dan bukan milik AEDUCIA dan/atau editor. AEDUCIA dan/atau editor tidak bertanggung jawab atas segala cedera yang terjadi pada orang atau properti yang diakibatkan oleh ide, metode, instruksi, atau produk apa pun yang dirujuk dalam konten.

This Article is licensed under: [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)